

IMPLEMENTASI PRINSIP *NATURE IN THE SPACE* PADA *MEDICAL EYES CENTER* DI KOTA BANDUNG

Salma Syaida Puteri ¹, Utami ²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: salmasyaida@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Mata yaitu elemen tubuh yang penting dalam kehidupan kita. Secara pandangan luas, kita merasakan hal dari apa yang kita lihat. Kesehatan mata dapat mengakibatkan penyakit rabun yang dapat menimbulkan kebutaan dan disebabkan oleh beberapa faktor. Perancangan Rumah Sakit khusus mata di Bandung ini diharapkan dapat membantu menanggulangi segala gangguan penyakit mata dan mendukung program penanggulangan gangguan penglihatan mata masyarakat Indonesia. Metode perancangan Rumah Sakit khusus Mata ini dikaji berdasarkan pendekatan perancangan dan kerangka pikir. Melalui pendekatan kajian objek, pendekatan kajian tapak dan melalui pendekatan tematik yang terdiri dari kajian tipologi objek, kajian tematik, dan kajian lokasi dan tapak. Ketiga kajian tersebut dianalisa sehingga menghasilkan konsep umum perancangan. Konsep tersebut lalu di wujudkan dalam bentuk desain yang menjadi hasil akhir dari Perancangan Rumah Sakit khusus Mata. Arsitektur Biofilik dipilih dalam perancangan bangunan ini, dengan penerapan salah satu prinsipnya yaitu *Nature in the Space*. Agar bangunan Rumah Sakit ini memiliki tipologi dan desain yang tidak terkesan kaku dan dingin maka penerapan konsep biofilik dirasa sudah sangat tepat karena dalam penerapannya arsitektur biofilik dapat memberikan pengalaman ruang atau visual yang nyaman agar secara fisik dan fisis pengguna relaks. Penggunaan tema ini diharapkan menghasilkan lingkungan kesehatan yang menenangkan, nyaman, tenang, dan berorientasi, sehingga bermanfaat bagi lingkungan perawatan kesehatan. Kemampuan mengurangi stres, membantu pemulihan, dan berdampak positif terhadap gangguan perilaku.

Kata kunci: Arsitektur Biofilik, Mata, Rumah Sakit Khusus, Kota Bandung, *Nature*

ABSTRACT

Eyes are an important body element in our life. Broadly speaking, we feel things from what we see. Eye health can cause myopic disease which can cause blindness and is caused by several factors. The design of a special eye hospital in Bandung is expected to help overcome all eye disease disorders and support the Indonesian people's eye vision disorder prevention program. The design method of this special Eye Hospital was reviewed based on a design approach and framework of thought. Through an object study approach, a site study approach and through a thematic approach consisting of object typology studies, thematic studies, and site and site studies. The three studies were analyzed to produce a general design concept. The concept is then realized in the form of a design which is the final result of the Design of a Special Eye Hospital. Biophilic architecture was chosen in the design of this building, with the application of one of the principles, namely *Nature in the Space*. In order for this hospital building to have a typology and design that does not seem stiff and cold, the application of the biophilic concept is deemed very appropriate because in its application the biophilic architecture can provide a comfortable space or visual experience so that the user physically and physically relaxes. The aim of this theme is to produce a health environment that is calming, comfortable, calm, and oriented, so that it is beneficial for the health care environment. Ability to reduce stress, aid recovery, and have a positive impact on behavioral disorders.

Keywords: Biophilic Architecture, Eye, Specialty Hospital, Bandung City, *Nature*

1. PENDAHULUAN

Mata yaitu elemen tubuh yang sangat penting dalam kehidupan kita. Kesehatan mata dapat mengakibatkan penyakit rabun yang dapat menimbulkan kebutaan dan disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil survey *Cataract Surgical Coverage*, di Jawa Barat terdapat 42% masyarakat yang sudah melakukan operasi dan 58% jumlah penderita katarak yang membutuhkan operasi dan 3,6 juta mengalami kebutaan.

Penyebab dari penyakit mata yaitu gangguan retina, refraksi, glaukoma, kelainan, kelainan kornea, katarak dan penyakit lain. Walaupun masalah kesehatan mata tidak menimbulkan kematian bagi penderita, namun dapat menimbulkan kebutaan. Masalah penyakit mata juga dapat membebani penduduk lainnya dalam kaitan indikator kesehatan. Kesehatan mata menjadi syarat penting sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam kualitas kehidupan masyarakat, dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang pintar, produktif, mandiri, sejahtera, dan maju. Maka, pengembangan infrastruktur sistem pelayanan kesehatan mata harus dimulai dari daerah setempat.

Perancangan rumah sakit khusus mata ini diharapkan menjadi pelayanan kesehatan yang mampu mengurangi stress, membantu pemulihan dan berdampak positif terhadap gangguan perilaku. Karena sebagai pengguna rumah sakit seperti pasien, anggota keluarga, atau petugas kesehatan biasanya dapat menyebabkan stress, kelelahan, keputusasaan, dan ketakutan yang signifikan.[1] Maka, penerapan tema arsitektur biofilik dengan prinsip *nature in the space* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, moral, dan membuat praktisi kesehatan bekerja pada tingkat optimal dan pasien menerima perawatan optimal mereka dalam lingkungan yang dirancang dengan cerdas.[2]

Berdasarkan data yang sudah dipertimbangkan, maka perlu diadakan pelayanan rumah sakit mata dengan menerapkan tema arsitektur biofilik sebagai mutu pelayanan yang baik dan memberikan kemudahan, kenyamanan, kepuasan dan pelayanan yang berkualitas dengan menyediakan fasilitas yang menyeluruh dan disesuaikan dengan standarisasi rumah sakit.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

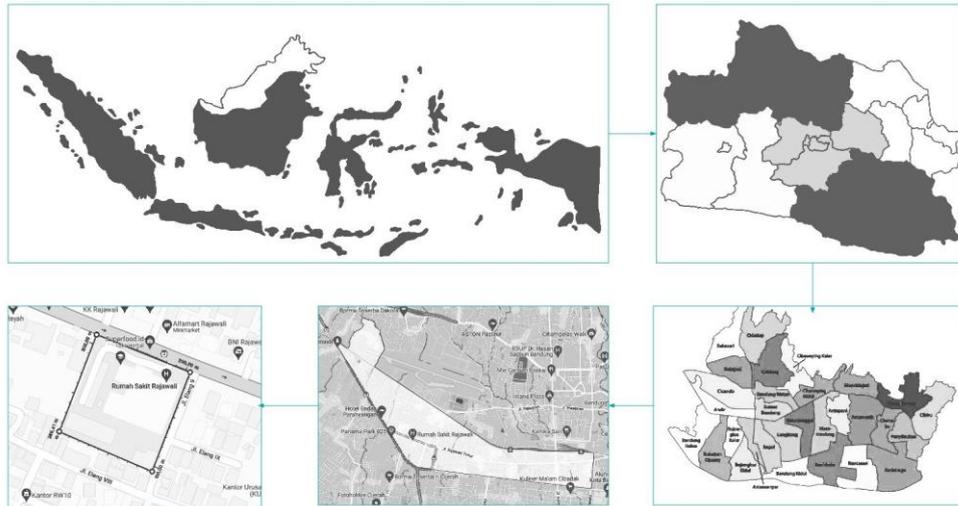
2.1 Definisi Proyek

Rumah Sakit merupakan lembaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara paripurna yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang bermutu dan berkualitas agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lembaga kesehatan ini menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang pelayanannya disediakan oleh perawat, dokter, dan tenaga ahli lainnya. Sementara itu, rumah sakit khusus mata adalah lembaga kesehatan yang memberikan pelayanan pada suatu bidang utama atau suatu jenis penyakit tertentu berdasarkan golongan umur, disiplin ilmu, organ, atau jenis penyakit usia lanjut. Untuk perancangan rumah sakit ini yaitu rumah sakit khusus mata.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, nama rumah sakit atau judul yang digunakan pada perancangan rumah sakit mata ini yaitu *Medical Eyes Center*.

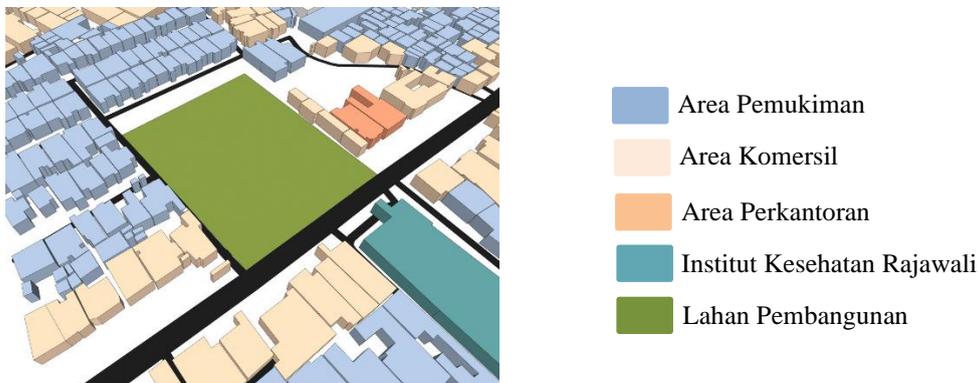
2.2 Lokasi Proyek

Dengan banyaknya penduduk dan pemukiman di Jl. Rajawali, kecamatan Andir, Kota Bandung, tidak sebanding dengan fasilitas kesehatannya, terutama fasilitas kesehatan mata. Untuk mencapai rumah sakit khusus mata terdekat perlu menempuh jarak 3.2 km. Maka dari itu diperlukan adanya Rumah Sakit Khusus Mata di Jl. Rajawali untuk menunjang atau mewadahi kebutuhan pelayanan kesehatan mata penduduk Kota Bandung maupun luar kota Bandung karena Jl. Rajawali merupakan area yang berdekatan dengan batas kota. Menurut RDTR Interaktif, koefisien dasar bangunan (KDB) pada Jl. Rajawali yaitu 60%, Koefisien lantai bangunan (KLB) sebesar 2,4 m, dan koefisien dasar hijau (KDH) 25%. **Gambar 1.**



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

Pada wilayah sekitar tapak Jl. Rajawali Barat didominasi oleh area komersil dan pemukiman **Gambar 2**. Dengan banyaknya area komersil dan pemukiman dapat menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat sekitar untuk kedepannya.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

2.3 Definisi Tema

Pada perancangan *Medical Eyes Center* ini menerapkan Arsitektur Biofilik dengan menggunakan prinsip *Nature In The Space*. Desain biofilik merupakan sebuah tema yang berkaitan antara alam, manusia dan lingkungannya. Biofilik desain merancang manusia sebagai organisme biologis, menghormati sistem tubuh-pikiran sebagai indikator kesehatan dan kesejahteraan dalam konteks yang sesuai dan responsif. (*14 Patterns of Biophilic Design, 2014*)[3].

Menurut Almused (2011) Biofilik dapat menciptakan ruang restoratif yang menyehatkan sistem saraf dan menciptakan lingkungan estetika. Ini termasuk kebutuhan fisiologis berupa perasaan manusia melalui pendekatan bioklimatik. Namun, kebutuhan psikologis berupa kesehatan manusia diciptakan oleh desain biofilik. Desain biofilik ini dapat diimplementasikan secara artifisial atau alami dan diterapkan melalui elemen internal atau eksternal.[4].

Biofilik memiliki prinsip sebagai persyaratan desain yang akan dirancang. Menurut Browning, dikutip dari Soderlund (2019), ada 14 pola desain dalam prinsip biofilik, dan tiga pola untuk mengatasi desain: *Nature in the Space*, *Natural Analogues*, dan *Nature of the Space* yang diklasifikasikan ke dalam kategori[5]. **Tabel 1**.

Nature In The Space	Natural Analogues	Nature of The Space
Visual Connection with Nature (Hubungan dengan alam secara visual) Pemandangan terhadap unsur alam, sistem kehidupan, dan proses alam.	Biomorphic forms & Patterns (Bentuk dan pola biomorfik) Referensi atau acuan simbolis untuk berkontur, berpola, bertekstur atau susunan berangka seperti apa yang berlangsung di alam.	Prospect (Prospek) Sebuah pemandangan leluasa atas suatu jarak, untuk pengawasan perencanaan. (Adanya pemandangan luas, adanya balkon, dan ruang terbuka)
Non-Visual Connection With Nature (Hubungan non-visual dengan Alam) Rangsangan terhadap pendengaran, peraba, dan penciuman.	Material Connection With Nature (Hubungan bahan dengan Alam) Bahan dan elemen dari alam yang dikelola secara minimal, mencerminkan lingkungan lokal.	Refuge (Tempat perlindungan) Adanya ruang lindung, adanya kanopi atau plafond yang tinggi dan zona private.
Non-Ryhtmic Sensory Stimuli (Stimulus sensor tidak berirama) Sebuah indikator dan hubungan dengan alam yang berlangsung sebentar yang dapat dianalisis secara statistik namun tidak dapat diprediksi dengan tepat.	Complexity and order (Kompleksitas dan keteraturan) Informasi yang didapat oleh kemampuan sensorik yang kompleks, menganut pengertian spesial serupa dengan yang dijumpai di alam.	Mystery (Misteri) Sebuah ruang dengan kondisi misteri yang baik memiliki rasa antisipasi, atau sifat yang menggoda, menawarkan indera semacam penolakan dan akan memaksa seseorang untuk menyelidiki lebih lanjut tentang ruangan tersebut.
Thermal & Airfow Variability (Variasi perubahan panas dan udara) Suhu permukaan yang meniru lingkungan alam.		Risk (Resiko/Bahaya) Sebuah ancaman bisa diidentifikasi beserta dengan perlindungan yang dapat diandalkan
Presence of Water (Kehadiran Air) Pengalaman ruang dengan cara melihat, mendengar, atau menyentuh air.		
Dynamic & Diffuce Light (Cahaya dinamis dan menyebar) Intensitas cahaya dan bayangan dapat berubah seiring waktu seperti yang terjadi pada alam.		
Connection with Natural System (Hubungan dengan sistem alami) Perubahan musiman yang merupakan ciri ekosistem yang sehat.		

Tabel 1. Prinsip Arsitektur Biofilik[06]

Medical Eyes Center menerapkan salah satu kategori dari prinsip desain biofilik, yaitu *Nature in the space* dalam rancangannya. *Nature in the space* menciptakan kehadiran langsung, fisik, dan sesaat dari alam dalam ruang atau tempat. Contoh terdekat yaitu adanya kehidupan air, hewan, dan tanaman, serta suara, aroma, angin, dan unsur-unsur alami lainnya. Pengalaman *Nature in the space* dapat diwujudkan melalui penciptaan hubungan langsung pada elemen-elemen naturan dan alami melalui gerakan dan interaksi multi-indra.

2.4 Elaborasi Tema

Pada Tema Arsitektur Biofilik memiliki keterkaitan dengan bangunan Rumah Sakit Mata dan memiliki 3 unsur yang dapat dipadukan menjadi suatu rancangan arsitektur pada Rumah Sakit Khusus Mata. Berikut prinsip-prinsip dari tema yang diterapkan pada pembangunan *Medical Eyes Center* yang akan dijabarkan melalui tabel elaborasi tema yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

	Rumah Sakit Khusus Mata	<i>Biophilic Architecture</i>	<i>Nature In The Space</i>
<i>Mean</i>	Rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada suatu bidang atau suatu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya. Rumah sakit khusus mata sendiri memberikan pelayanan utama pada bidang organ mata.	Arsitektur biofilik merupakan cabang dari tema <i>green architecture</i> , yang didasarkan atas prinsip ekologis dan koservasi lingkungan, penekatan yang mampu menggabungkan unsur lingkungan dengan bangunan.	<i>Nature in The Space</i> mengandalkan indera visual atau penglihatan pengguna untuk merasakan ruang yang memiliki koneksi terhadap alam baik secara langsung maupun tidak langsung.
<i>Problem</i>	Menjadi pusat pelayanan kesehatan mata yang berkualitas, aman, nyaman, dan dapat membantu penyembuhan dan kesejahteraan fisik serta mental.	Dengan tingkat stress dari pengaruh kegiatan di kota, biofilik dapat menghadirkan kesan sejuk dengan penggunaan elemen-elemen natural dalam bangunan.	Pendalaman hubungan psikologis manusia dengan alam yang dapat diterapkan didalam bangunan dan sesuai dengan fungsi bangunan.
<i>Facts</i>	Kurang adanya bangunan kesehatan mata di Kota Bandung khususnya Jl. Rajawali yang mampu mewadahi masyarakat sekitar dan menjadi pusat pelayanan kesehatan mata yang membantu penyembuhan pasien secara efektif.	Desain biofilik dapat mengurangi stress, meningkatkan kebahagiaan, membantu menstabilkan psikologi manusia, atau bisa disebut sebagai <i>healing environment</i> .	Koneksi terhadap alam menunjukkan berkurangnya stress dan menimbulkan fungsi positif emosional, peningkatan konsentrasi, penurunan tekanan darah, detak jantung, mengurangi kelelahan, kesedihan, amarah dan agresi.
<i>Needs</i>	Rumah sakit mata yang dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya mulai dari kebutuhan ruang, barang, jasa serta fasilitas.	Perancangan biofilik oleh arsitek seperti peletakan element-element natural baik visual maupun non-visual.	Penerapan unsur alam di dalam perancangan yang dapat memberikan <i>positive impact</i> pada pengguna.
<i>Goals</i>	Menciptakan Rumah Sakit Mata yang membantu penyembuhan pengunjung, memenuhi kebutuhan pengunjung, memberikan fasilitas dan kenyamanan untuk berbagai pihak.	Desain bisa menjadi stimulus bagi kesehatan dan kesejahteraan pasien Rumah Sakit sehingga berdampak positif bagi pengguna dan lingkungan.	Pandangan terhadap unsur alam dapat menarik perhatian pengguna baik dari dalam maupun luar bangunan, dan efek positif bagi kesehatan mental pengguna.
<i>Concept</i>	<i>MEDICAL EYES CENTER DENGAN PENERAPAN NATURE IN THE SPACE</i>		
	Rancangan RS Mata yang berfungsi sebagai tempat kesehatan mata, tempat penyembuhan yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung kebutuhan penyembuhan dan penanganan penyakit mata, menyediakan <i>healing environment</i> dengan penerapan <i>Nature In The Space</i> sehingga pengguna mendapatkan dampak positif bagi mental dan fisik, juga keberlanjutan lingkungan binaan yang dibangun tanpa lupa untuk menerapkan protocol kesehatan dalam kondisi pandemic covid-19.		

Tabel 2. Elaborasi Tema
(Sumber: Data Pribadi)

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Tapak

Zonasi dalam tapak terdiri dari 3 zona utama yaitu zona privat, zona publik, zona servis dan didominasi oleh zona publik. Zona privat berada di drop off IGD, zona semi publik di area parkir IGD dan zona servis di area belakang bangunan. Penempatan zona tersebut ditentukan berdasarkan kondisi dan situasi disekitar tapak. **Gambar 3.**



Gambar 3. Zonasi Dalam Tapak
(Data Pribadi, 2022)

Dikarenakan Jl. Rajawali Barat hanya satu arah makan orientasi bangunan *Medical Eyes Center* menghadap ke Jalan Arteri Jl. Rajawali, dimana bermaksud agar muka bangunan yang diolah dapat merespon pengguna dan menarik perhatian penduduk Jl. Rajawali.

Untuk area IGD ditempatkan didepan bangunan supaya pencapaiannya lebih mudah. Selain itu, area depan juga difungsikan sebagai main entrance yang ditujukan untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi maupun pejalan kaki. Sedangkan area belakang difungsikan sebagai loading dock dan back entrance yang ditujukan untuk staff.

3.2 Fasad Bangunan

Pada fasad bangunan *Medical Eyes Center* ini menyesuaikan arsitektur biofilik dengan memperhatikan aspek-aspek pada lingkungan sekitar yang sudah di analisa. Pada tampak depan terdapat signage IGD dan diberi blok memakai bata tempel agar orang dengan mudah menemukannya. Pada fasad *Medical Eyes Center* ini menggunakan material alam seperti bata tempel dan conwood. Selain itu fasad bangunan juga menggunakan warna warna netral yang sesuai dengan arsitektur biofilik. **Gambar 4 dan gambar 5.**



Gambar 4. Fasad Bangunan Depan (Sumber Data Pribadi)



Gambar 5. Fasad Bangunan Belakang (Sumber Data Pribadi)

3.3 Penerapan prinsip *Nature In The Space* pada eksterior *Medical Eyes Center*

Eksterior pada *medical eyes center* dirancang sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat pada *Nature In The Space* yang sudah dianalisis dari berbagai aspek, yaitu:

A. *Visual Connection With Nature*



Gambar 6. Penerapan *Visual Connection With Nature* pada eksterior MEC

Menyediakan fasilitas yang menunjang kebutuhan dengan standar dan sirkulasi yang sesuai dengan penambahan elemen alam seperti adanya plaza dan taman jepang. Adanya plaza dan taman akan membantu menghibur dan menenangkan pada pengguna. Adanya pepohonan dan tanaman hias akan menciptakan suasana alami bagi pengguna di *Medical Eyes Center*. **Gambar 6.**

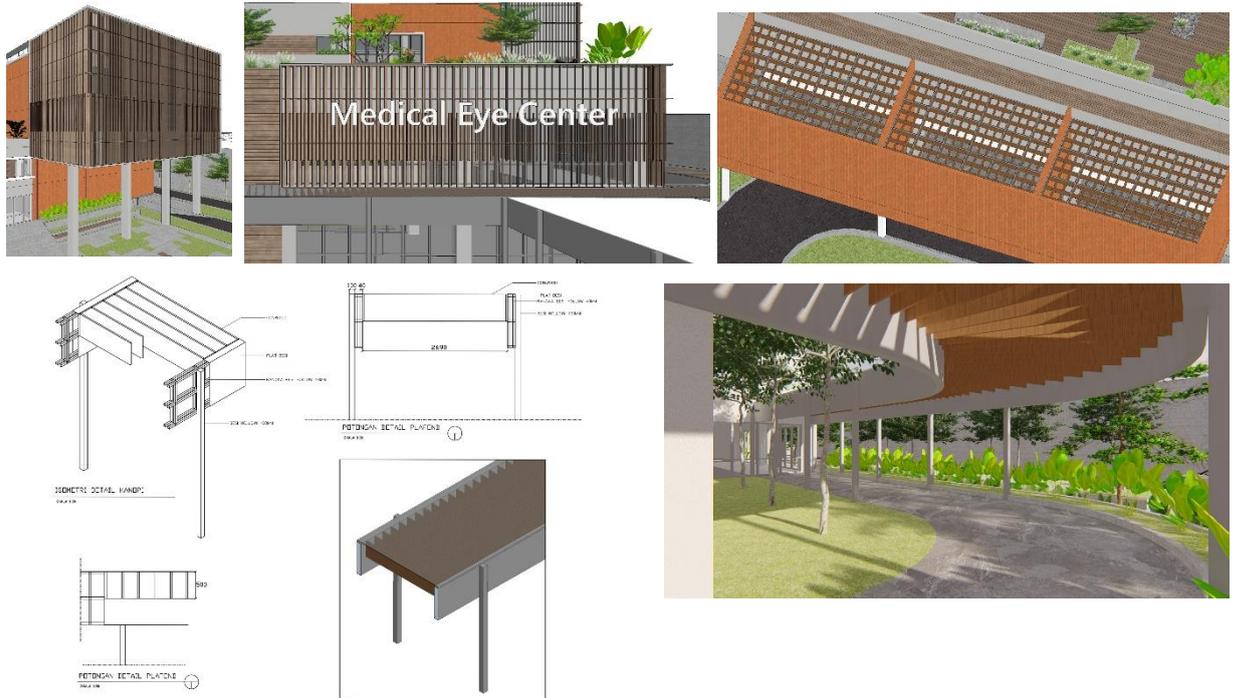
B. *Non-Visual Connection With Nature*



Gambar 7. Penerapan *Non-Visual Connection With Nature* pada eksterior MEC

Penambahan unsur alam seperti kolam dangkal dan tanaman pada *Medical Eyes Center* akan menciptakan aroma natural dan suara yang berasal dari percikan air ataupun tanaman tersebut jika terkena hembusan angin. Dengan aroma dan suara natural yang ada akan menciptakan suasana yang membuat pengguna nyaman saat akan memasuki bangunan. **Gambar 7.**

C. *Non-Rhythmic Sensory Stimulus*



Gambar 8. Penerapan *Non-Rhythmic Sensory Stimulus* pada eksterior MEC

Pada bangunan *Medical Eyes Center* terdapat pemakaian secondary skin bermaterial alami kayu yang menjadi pusat utama dan menandakan entrance bangunan. Selain itu juga terdapat kanopi yang memakai bahan alami seperti kayu pada entrance utama bangunan dan drop off IGD. **Gambar 8.**

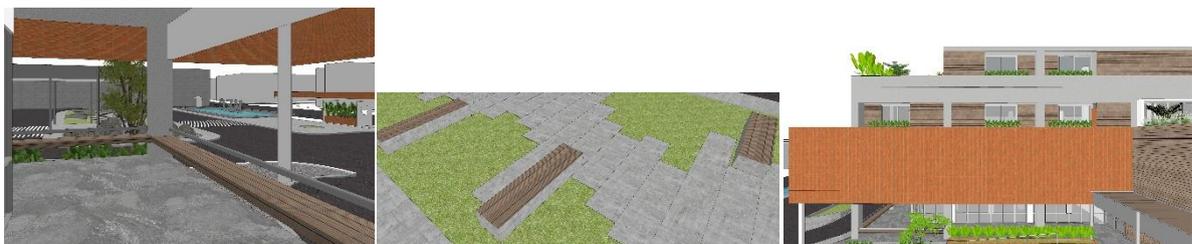
D. *Preserve of Water*



Gambar 9. Penerapan *Preserve of Water* pada eksterior MEC

Penambahan elemen air pada rancangan Medical Eyes Center dapat menciptakan suasana yang nyaman dan lebih tenang. Pernyataan tersebut diterapkan dengan pembuatan kolam dangkal yang dikelilingi oleh tanaman dan ditambahkan dengan batu kerikil. Kolam dangkal tersebut ditempatkan di pintu masuk site yang diharapkan menjadi satu elemen awal bagi pengguna saat memasuki area Medical Eyes Center yang mendukung tema biofilik pada bangunan. **Gambar 9.**

E. *Connection with Natural System*



Gambar 10. Penerapan *Connection with Natural System* pada eksterior MEC

Pemakaian material alami dapat memberikan kesan yang sejuk dan bersahaja bagi penggunanya. Pada eksterior medical eyes center terdapat beberapa elemen yang memakai material alami kayu, batu alam, dan bata tempel. Material tersebut ditempatkan pada beberapa sudut di medical eyes center seperti, kursi taman, kursi tunggu, lantai, dan dinding pada bangunan. **Gambar 10.**

3.4 Penerapan prinsip *Nature In The Space* pada interior *Medical Eyes Center*

Pada interior bangunan di *Medical Eyes Center*, terlihat suasana ruangan yang menampilkan area lobby utama, farmasi, optic, kafetaria, ruang tunggu, instalasi rawat inap, nurse station, dan koridor. Interior pada *Medical Eyes Center* dirancang sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat pada *Nature In The Space* yang sudah dianalisis dari berbagai aspek, yaitu:

A. *Visual Connection with Nature*



Gambar 11. Penerapan *Visual Connection with Nature* pada interior MEC

Terdapat 3 roof garden di Medical Eyes Center yaitu pada lantai 3 dan 4. Adanya roof garden yaitu sebagai fasilitas penunjang yang dapat membuat pengguna merasakan ruang yang memiliki koneksi langsung terhadap alam. Dengan harapan koneksi langsung terhadap alam akan mengurangi stress dan menimbulkan fungsi positif emosional. **Gambar 11.**

B. *Thermal & Airflow Variability*



Gambar 12. Penerapan *Thermal & Airflow Variability* pada interior MEC

Pada interior bangunan di *Medical Eyes Center* disediakan taman dalam bangunan yang dilengkapi oleh vertical garden dan terdapat taman kering yang berada dibawah tangga. Hal ini dapat membantu menstabilkan psikologis pengguna dan mendukung kesehatan bagi para pasien. Selain itu, penambahan taman ini juga menciptakan suasana sejuk dan sirkulasi udara yang baik. **Gambar 12.**

C. *Dynamic & Difuse Light*



Gambar 13. Penerapan *Dynamic & Difuse Light* pada interior MEC

Berbagai sudut ruang di *Medical Eyes Center* memanfaatkan pencahayaan alami melalui bukaan yang ditutupi oleh pepohonan maupun tanaman rambat. Hal ini dilakukan agar intensitas cahaya matahari yang masuk tidak berlebihan. Bukaan ini menghadap langsung pada tapak maupun roof garden yang dimana sangat banyak pepohonan dan tanaman sehingga dapat menciptakan koneksi langsung terhadap alam. Bayangan yang berubah-ubah sesuai siklus matahari ini juga menciptakan pengalaman psikologis manusia yang menimbulkan kesan tenang dan memberikan positive impact bagi pengguna.

D. *Connection with Natural System*



Gambar 14. Penerapan *Connection with Natural System* pada interior MEC

Pemakaian warna netral dan penggunaan material alami merupakan ciri dari arsitektur biofilik. Pada interior *medical eyes center* ini menggunakan warna dan material yang dominan serupa. Warna yang digunakan pada rumah sakit ini yaitu krem, putih, coklat, dan abu-abu. Sedangkan material alami yang digunakan itu kayu. Perpaduan warna dan material sangat cocok digunakan pada rumah sakit ini untuk mendukung tema arsitektur biofiliknya itu sendiri. Hal ini juga menciptakan suatu ruang yang sederhana dan tidak terlalu banyak ornament. Khususnya bagi pasien yang didominasi terganggu kesehatan mata ini, maka pemakaian warna dan material seperti **Gambar 14** dapat membantu kesehatan mata pada pasien karena pandangan pengguna tidak rumit.

4. SIMPULAN

Medical Eyes Center merupakan bangunan rumah sakit khusus mata yang berlokasi di Jl. Rajawali, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Medical Eyes Center mengusung tema Arsitektur Biofilik dengan menerapkan prinsip Nature in the space, yaitu kehadiran langsung fisik, dan fana dalam suatu ruang atau tempat yang menciptakan hubungan langsung dengan unsur-unsur alam yang mengandalkan interaksi multi-indra. Dengan harapan perancangan medical eyes center menghasilkan lingkungan kesehatan yang menenangkan, nyaman, tenang, dan berorientasi, sehingga bermanfaat bagi lingkungan perawatan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fredrick Law Olmsted (1865) "14 Pattern Of Biophilic Design (Improving Health & Well-Being In The Built Environment)".
- [2] Sumartono; 2015; Prinsip Prinsip Desain Biofilik.: Program Studi Desain Produk ISI Yogyakarta : diakses melalui <http://e-journal.uajy.ac.id/> pada 21 Agustus 2022
- [3] Rahadita Citra Utami; 2010; Relokasi dan Pengembangan Cirebon Eye Center dengan Penekanan Desain Arsitektur Post-Modern; diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/26280/> pada 23 Agustus 2022.
- [4] Rizal Pardamean Sihite, Nurtati Soewarno."PENERAPAN PRINSIP NATURE IN THE SPACE DAN NATURE OF THE SPACE PADA HEALTHY PLAZA AVENUE DI KOTA BARU PARAHYANGAN" , JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 2021
- [5] Muhammad Ikhsan, Hamdil Khaliesh, Irwin Irwin. "PADEPOKAN SENI DAN BUDAYA MELAYU KALIMANTAN BARAT", JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 2021
- [6] Stephen R. Kellert, Judith Heerwagen, Martin Mador "Biophilic Design: The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life"
- [7] Stephen R. Kellert, Elizabeth F. Calabrese "The Practice of Biophilic Design"
- [8] WeijieZhong, TorstenSchröder, JulietteBekkering; 2020; "Biophilic design in architecture and its contributions to health, well-being, and sustainability: A critical review" diakses melalui <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2095263521000479?via%3Dihub>
- [9] Browning WD, Kallianpurkar NK, Ryan CO, Labruto L (2012) The economics of biophilia: why designing with nature in mind makes financial sense, 2015 edn. Terrapin Bright Green LLC, New York, p 40
- [10] Pingkan Sigarlaki Pello, Octavianus H.A Rogi, Deddy Erdiono; " RUMAH SAKIT MATA DI MANADO BLIND SPACE"